

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja berarti periode terjadinya pertumbuhan ke arah kematangan, kematangan baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual, karena pada masa ini seseorang akan melewati tahap perkembangan penting dalam kehidupannya menuju masa dewasa. Siklus kehidupan pubertas remaja merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya. Pubertas merupakan proses kematangan pada organ reproduksi serta *secondary sex*. Pubertas remaja perempuan cenderung lebih cepat dibandingkan laki-laki, sehingga mereka lebih cepat dianggap dewasa dibandingkan dengan laki-laki (Batubara, 2016).

Masa pubertas pada remaja putri ditandai dengan tumbuhnya payudara, pinggul melebar, tumbuh rambut halus didaerah tertentu, bertambah berat dan tinggi badan, serta perubahan yang paling mendasar yang membedakan pubertas laki-laki dan perempuan yaitu terjadinya menstruasi. Lepasnya lapisan endometrium uterus pada perempuan yang menyebabkan pendarahan sekitar 14 hari setelah ovulasi dinamakan dengan menstruasi (Manuaba, 2014).

Menstruasi diawali dengan empat stadium yaitu stadium menstruasi, proliferasi, ekresi, dan premenstruasi. Pada stadium premenstruasi terjadi vasokonstriksi arteri spiralis (*coiled artery*) yang terjadi 4-24 jam sebelum menstruasi, yang mengakibatkan endometrium mengalami *atrofi* dan

mengkerut, kemudian mengalami dilatasi sehingga pecah menjadi darah menstruasi. Melarasnya dinding rahim yang bermuatan darah serta cairan adalah tanda menstruasi. Darah yang keluar sangat kotor dan mudah ditumbuhi bakteri (Kusmiran, 2014).

Leher rahim akan tersingkap ketika menstruasi sebagai jalan darah keluar dari tubuh. Hal ini mengakibatkan resiko terkena infeksi menjadi lebih signifikan dibandingkan ketika tidak mengalami menstruasi. Selain menjadi jalan keluarnya darah, terbukanya leher rahim ini juga bisa menjadi jalan bakteri kembali pada rahim serta rongga panggul. Pada saat menstruasi juga pH vagina mengalami penurunan, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya infeksi jamur. Infeksi saluran reproduksi atau ISR dapat timbul pada pembuluh darah di dalam rahim ketika menstruasi (Kusmiran, 2014).

Prevalensi ISR menurut WHO (*World Healthy Organization*) tahun 2015 mencapai 20%-40%, dalam SDKI atau Survey Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, prevalensi infeksi saluran reproduksi disebabkan oleh bakteri vaginosis sebesar 46%, *candida albicans* sebesar 29%, dan perilaku perempuan ketika dalam masa remaja perihal menjaga hygiene ketika mengalami menstruasi masih buruk yaitu hingga 63.9% (SDKI, 2017)

Tingginya angka ISR pada remaja dapat diakibatkan adanya infeksi introgenik atau infeksi karena terjadi salah penanganan pada alat reproduksi, salah satunya adalah penanganan ketika mengalami menstruasi. Kondisi tubuh saat menstruasi cenderung lebih lembab terutama di area organ kelamin yang dapat mempercepat pertumbuhan bakteri dan jamur. Wanita yang tidak

konstan dalam menjaga *hygiene* ketika mengalami menstruasi memiliki risiko terkena infeksi saluran reproduksi (ISR) yaitu sebesar 1,66 kali lebih tinggi daripada wanita yang bisa menjaga *hygienenya* ketika menstruasi (Setyani, 2016).

Infeksi Saluran Reproduksi dapat di cegah dengan *personal hygiene* atau kebersihan diri ketika mengalami menstruasi. *Personal hygiene* yang diterapkan ketika mengalami menstruasi adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan tujuan menjaga kesehatan serta kebersihan pada organ kewanitaan. *Personal hygiene* ketika mengalami menstruasi menjadi hal yang sangat krusial untuk dilakukan oleh setiap perempuan remaja, karena ketika tidak dilakukan dengan tepat bisa menimbulkan berbagai masalah atau penyakit yang dapat dialami oleh remaja. Dampak yang akan terjadi jika *personal hygiene* tidak dilakukan dengan baik yaitu timbulnya penyakit *pruritus vulva* (rasa gatal di area organ kelamin), infeksi jamur, infeksi saluran reproduksi. (Setyani, 2016).

*Personal hygiene* ketika menstruasi bisa diterapkan dengan metode membasuh vagina setiap hari sampai bersih dari vagina hingga ke anus dengan air bersih setelah kencing, dan menggunakan sabun lembut setiap kali BAB atau mandi, sering mengganti pakaian dalam, paling sedikit dua kali dalam satu hari selama menstruasi, jangan pakai handuk yang kasar, bahan penyerap yang tidak mengandung alergi, selalu cuci tangan ketika ingin menyentuh vagina, pergunkan celana dalam yang steril, pakaian kering yang

terbuat dari bahan yang menyerap keringat dan jangan penggunaan handuk orang lain untuk mengeringkan vagina (Sinaga *et al.*, 2017).

Perilaku *personal hygiene* dianggap sangat penting dalam kesehatan, dengan pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang dan dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi pada kesehatannya, begitu pula ilmu mengenai kebersihan diri ketika menstruasi bagi remaja, karena pola pemikiran serta tindakan remaja pada kesehatannya bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang tinggi (Sinaga *et al.*, 2017).

Cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kesehatan seseorang yaitu salah dengan pendidikan kesehatan (Nursalam, 2016). Pendidikan dalam hal kesehatan adalah salah satu proses seseorang atau kelompok tertentu dalam pembelajaran, yang diawali dengan ketidaktahuan menjadi ilmu yang bisa membantu mereka ketika mengalami permasalahan dalam kesehatannya. Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja merupakan proses belajar, dan perubahan dari ketidaktahuan menjadi tahu, dan mengerti. Melalui proses belajar ini diharapkan akan menimbulkan kesadaran yang mempengaruhi perilaku remaja (Notoatmodjo, 2015).

Metode pendidikan dapat dilakukan secara individu, kelompok dan masa. Metode pendidikan kesehatan individu digunakan untuk sasaran secara *face to face* secara perorang atau *counselling*. Metode pendidikan kesehatan kelompok diterapkan dalam kelompok besar atau kecil yaitu dapat dilakukan dengan cara *brain storming*, *role play*, dan ceramah. Metode pendidikan masa

dilakukan pada sasaran pendidikan kesehatan public, caranya dengan penggunaan *electronic media* (seperti TV, radio, atau internet), media cetak (melalui koran, majalah, *leaflet*, poster, dll), atau ceramah umum dilapangan terbuka (Notoatmodjo, 2015).

Sasaran pendidikan kesehatan dapat menentukan metode pendidikan kesehatan yang harus dilakukan, Metode ceramah dianggap sebagai metode paling efektif untuk penyampaian pesan pada public, selain itu metode ceramah adalah satu-satunya metode yang ramah akan ekonomi dalam penyampaian informasi serta menjadi metode yang dinilai paling efektif dalam penanganan masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Notoatmodjo, 2015). Metode ceramah dapat dilakukan pada usia remaja, karena benar-benar memerlukan penjelasan untuk menghindari kesalah pahaman, serta memberikan penjelasan secara *on point* ketika pembelajaran, selain itu kunci keberhasilan pelaksanaan metode ceramah yaitu dapat menguasai sasaran ceramah sehingga materi dapat diterima dengan baik (Kadir, 2014).

Penelitian Hartati (2019) menunjukkan hasil terdapatnya pengaruh yang signifikan sekitar pengetahuan dengan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* ketika menstruasi (Hartati, Junaidi and Atriani, 2019). Hasil penelitian oleh Jubaedah, dkk (2019) menunjukan hasil bahwa adanya perbedaan yang bersifat positif dalam hal *personal hygiene pra-treatment* serta *pasca-treatment* terhadap kelompok penyuluhan (Jubaedah and Yuhandini, 2020).

Berdasarkan studi awal di pesantren Al-Hamidiyah kepada 15 santri yang tergolong pada usia remaja madya (*middle adolescence* (rentan usia antara 13-15 tahun) didapatkan bahwa belum pernah diadakan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* ketika haid. Dari hasil wawancara dengan 15 orang santri Putri, menunjukkan bahwa remaja putri sering merasakan kegatalan di daerah vagina ketika menstruasi, bengkak berwarna merah di daerah vagina karena digaruk, dan sering mengalami keputihan, selain itu mereka mengatakan sering menggunakan sabun pada saat membersihkan vagina, mengganti pembalut saat menstruasi sehari 2 kali, masih terbiasa membersihkan organ kelamin setelah BAK dan BAB dari arah belakang (anus) ke depan (vagina), kemudian setelah cebok jarang mengeringkan organ kelamin terlebih dahulu dan langsung memakai celana dalam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum:

Hal yang menjadi poin publik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran.
2. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam hal teori, peneliti memiliki harapan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan maupun saran untuk perkembangan ilmu keperawatan maternitas yang berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* pada saat mengalami menstruasi yang baik dan benar serta dalam peningkatan didikan keperawatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pondok Pesantren

Informasi yang diperoleh dari peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak poskestren (pos kesehatan pesantren) terkait pengetahuan dan mengajak serta mengingatkan remaja Putri/santriwati untuk menjaga kebersihan dengan baik dan benar terkait perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi.

##### 2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa membagi pengetahuan terkait remaja, sehingga peserta didik dapat memberikan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan kepada remaja mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi dengan cara mengadakan pendidikan kesehatan kepada remaja-remaja pengetahuannya kurang.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk diteliti lebih lanjut sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih maksimal.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan area Keperawatan Maternitas dan Komunitas. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* yang menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri yang sudah mengalami menstruasi. Teknik *proportionate random sampling* digunakan untuk mencari sampel. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Al- Hamidiyah yang dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021.